

# PENGARUH SIKAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA

Excel Wong<sup>1</sup>, Ida Puspitowati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: excel.115190047@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*  
Email: idap@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 17-01-2023, revisi: 13-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 12-09-2023

---

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap kepribadian dan Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa universitas swasta di Jakarta dan Tangerang yaitu universitas tarumanagara, universitas bina nusantara dan universitas pelita harapan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa universitas tarumanagara, universitas bina nusantara dan universitas pelita harapan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* berjumlah 202 responden. Kuesioner disebarikan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Hasil data yang diperoleh lalu diolah menggunakan *SmartPLS 4*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha.

**Kata Kunci:** sikap kepribadian, pendidikan kewirausahaan, intensi wirausaha

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of personality traits and entrepreneurship education on the entrepreneurial intentions of private university students in Jakarta and Tangerang such as Tarumanagara University, Bina Nusantara University and Pelita Harapan University. The sample of this research is students of Tarumanagara University, Bina Nusantara University and Pelita Harapan University. The sample selected by purposive sampling method amounted to 202 respondents. Questionnaires were distributed online using the Google form. The results of the data obtained were then processed using SmartPLS 4. The results of this study showed that Personality Attitudes had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions and entrepreneurship education had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** *personality traits, entrepreneurship education, entrepreneurial intention*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Pada tahun 2020, WHO (World Health Organization) menetapkan Covid-19 sebagai sebuah pandemi yang mewabah secara global. Penularan virus Covid-19 yang begitu mudah antar kontak manusia menjadikan situasi ini begitu cepat menyebar ke berbagai penjuru di seluruh dunia. Kondisi pandemi Covid-19 terjadi dalam beberapa tahun yang mengakibatkan beberapa sektor di Indonesia mengalami kerugian besar. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020), pengaruh dari pandemi Covid-19 memiliki dampak yang dirasakan oleh semua kalangan, seperti pada bidang ekonomi, baik perekonomian yang berskala nasional maupun bidang yang berskala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam upaya pencegahan penularan pandemi,

banyak perusahaan, pabrik, toko, dan UMKM menutup usahanya sehingga mengakibatkan angka tingkat pengangguran meningkat. Berdasarkan data pada bulan agustus tahun 2022, jumlah pengangguran mencapai pada angka 8,42 juta jiwa dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,86% (BPS, 2022). Bila dibandingkan data tersebut, banyak sarjana yang menjadi pengangguran karena mereka terpaksa menjadi pekerja, bukan membuat lapangan pekerjaan dan jumlah pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diambil dari harian Bisnis.com melalui Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, rasio jumlah wirausaha tahun 2022 di Indonesia masih memiliki persentase 3,47% dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia.

Salah satu jalan keluar untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha kepada lulusan perguruan tinggi agar di harapkan dapat menjadi seorang wirausaha yang terdidik dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan wirausaha dapat menjadi sebuah solusi ataupun alternatif untuk dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia pada saat ini.

Dengan demikian, pentingnya wirausaha di Indonesia ini yaitu antara lain: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menambah pendapatan negara Indonesia dan dapat menciptakan perubahan sosial, seiring berkembangnya zaman atau globalisasi kewirausahaan ini semakin disorot menjadi pusat perhatian dalam menghadapi tantangan perekonomian dalam perkembangan globalisasi (Mahanni dan Sari, 2017). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan kewirausahaan harus mulai merata di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini nantinya diharapkan agar didikan dan ilmu ini mampu memberikan sebuah semangat dan meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Memfokuskan anak muda terutama yang berpendidikan karena pada generasi muda lebih memuat banyak ide kreatif sehingga dapat mengkonversikan ide ide tersebut ke dalam suatu bisnis yang menguntungkan semua pihak baik dalam mengurangi pengangguran di angkatan kerja produktif maupun dalam meningkatkan perkembangan ekonomi nasional (Kesrasetda, 2020).

Salah satu perguruan tinggi universitas di Jakarta yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai integritas, profesionalisme dan entrepreneurship adalah Universitas Tarumanagara. Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, pendidikan tentang kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang diwajibkan. Pembelajaran tentang pendidikan kewirausahaan yang khusus diberikan kepada yang mengambil konsentrasi kewirausahaan ini meliputi seminar-seminar tentang kewirausahaan, tugas-tugas dari mata kuliah tertentu, seperti diadakannya acara *entrepreneur week* yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang baru memulai bisnis untuk memperoleh pengalaman sebagai wirausaha secara langsung agar mereka dapat memiliki pengetahuan dasar dan pengalaman menarik tentang kewirausahaan lebih dari mahasiswa fakultas yang lainnya.

Keputusan untuk menjadi wirausahawan disebabkan oleh adanya dua faktor, yakni faktor dari dalam (sikap kepribadian, persepsi, motivasi) dan dari luar (lingkungan keluarga, teman, tetangga). Tjahjono dan Ardhi (2008) menyatakan tindakan seseorang untuk berwirausaha adalah perilaku yang melibatkan faktor internal seperti sikap kepribadian, pandangan, dan pemahaman. Karakter manusia menunjukkan bahwa intensi wirausaha dipengaruhi oleh sikap kepribadian seseorang. Sikap kepribadian seseorang bisa meningkatkan niat serta pemahaman tentang pendidikan kewirausahaan (Dacul, 2017). Sikap kepribadian mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan pemahaman kewirausahaan seperti mendorong minat seseorang dalam menjadi wirausaha (Zhao, et al. 2010).

Karabulut (2016) menjelaskan bahwa sikap kepribadian mempunyai dampak yang positif terhadap intensi wirausaha. Ajzen (2005) menjelaskan intensi yang telah dibentuk akan merubah tingkah laku sampai waktu tertentu, dimana akan menjadikan intensi tertentu menjadi tingkah laku tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indarti (2008) menjelaskan bahwa, beberapa mahasiswa di Indonesia mengalami kesulitan dalam membuka usaha seperti kurangnya modal, pengalaman serta pengetahuan dalam membuka usaha yang mengakibatkan intensi wirausaha mahasiswa di Indonesia tergolong lemah (Soelaiman et al., 2023).

Kuat lemahnya intensi wirausaha pada mahasiswa bisa dipengaruhi dari karakteristik individu karena karakteristik individu bisa menggambarkan seseorang dari cara berperilaku sebagai wirausaha karena tiap individu memiliki sikap kepribadian yang berbeda-beda. Intensi seseorang dapat dibentuk dengan adanya beberapa faktor seperti sikap kepribadian, pandangan atau persepsi (Fishbein & Ajzen, 1985). Sikap kepribadian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri tiap individu sehingga setiap orang harus mengetahui hal itu. Sikap kepribadian yang mengacu pada kegiatan berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keterampilan, dorongan, karakteristik dan keahlian yang memfasilitasi untuk memulai karir kewirausahaan (Echchabi, 2020).

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang ditentukan untuk diuji secara empiris yaitu pengaruh sikap kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Theory of planned behavior*. Teori ini dipakai dalam menguraikan perilaku manusia yang didasari berdasarkan rasionalitas perilaku individu dan percaya bahwa. Kesadaran manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor (Ajzen, 1991). Secara umum manusia berperilaku dengan memikirkan akan apa yang terjadi dari tindakan yang dibuat sebelum melakukan perilaku tersebut. Teori ini bermanfaat untuk menekuni sikap individu terhadap perilaku yang dibuat.

Berdasarkan teori diatas, hal yang paling penting dalam perilaku seseorang ialah intensi. Intensi dalam seseorang berpengaruh dalam sikap seseorang untuk berperilaku. Sikap seseorang dalam berperilaku didasari oleh beberapa hal seperti normal subjektif, motivasi dalam berperilaku serta keyakinan dalam berperilaku. Desain penelitian kuantitatif merupakan tata cara yang ada di dalam riset yang didasari oleh data konkrit, data yang di maksud merupakan angka-angka yang akan diuji menggunakan alat uji yaitu statistik (Sugiyono, 2018). Menurut Arikunto (2019) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan seperti angka-angka yang didapatkan dari pengumpulan data lalu diolah serta menunjukkan hasil dari data tersebut.

Metode kuantitatif terdiri dari metode komparatif, metode deskriptif, dan metode korelasi lalu dalam penelitian kuantitatif ini memakai metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Dalam penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif deskriptif untuk menguji pengaruh sikap kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa swasta di Jakarta dan Tangerang.

Populasi yang ada dalam riset ini diparticipasi oleh seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Bina Nusantara *Business School*, dan *Business Management* Pelita Harapan. Pemilihan teknik sampel dalam riset ini memakai teknik *nonprobability sampling* yang berfungsi untuk pengambilan sampel. Dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* ini, tidak semua individu dari seluruh bagian populasi mendapatkan giliran yang sama buat jadi sampel terpilih. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang akan digunakan ialah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Purposive sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan adanya sebuah bahan pertimbangan dalam pengambilan sampel. Dalam pertimbangan tertentu peneliti menggunakan beberapa kriteria untuk menentukan sampel yang akan digunakan, kriteria sampel yang harus dipenuhi yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Bina Nusantara *Business School*, dan *Business Management* Pelita Harapan yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Menurut Sugiyono (2018), ukuran sampel adalah langkah penentuan besarnya sampel yang diambil dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden. Sampel yang dipakai dalam riset ini terdiri dari 202 responden yang dibagikan kuesioner secara langsung di media sosial (Instagram, Whatsapp, Line) melalui *Google Form*, dan terdiri dari 87 responden dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, 64 responden dari Mahasiswa Bina Nusantara *Business School* dan 51 responden dari Mahasiswa *Business Management* Pelita Harapan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam pengumpulan data. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dalam bentuk skala Likert untuk digunakan dalam mengukur uji variabel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan dan didapatkan dari hasil jawaban kuesioner yang dilakukan oleh 202 responden yang mengisi kuesioner. Kuesioner ini disebarluaskan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Bina Nusantara *Business School*, dan *Business Management* Pelita Harapan yang berjumlah 202 orang secara *online* dengan kuesioner melalui *google form* yang disebarluaskan melalui *Whatsapp*, *LINE*, *Instagram* dan beberapa media sosial yang lainnya. Data diolah menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4* dengan analisis data, seperti uji validitas dan reliabilitas; koefisien determinasi; *predictive relevance* dan *significant test*.

#### **Analisis validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran untuk mendukung kesimpulan sejauh mana ketepatan yang ditarik dari nilai yang diturunkan dari tingkatan skala yang diukur (Supranto, 2001). Pengujian validitas memakai program *SmartPLS 4.0* bisa di cek dengan melihat angka *loading factor* untuk setiap indikator yang ada. Angka *loading factor* dinilai valid harus  $>0,70$ , Nilai *average variance extracted* (AVE) harus  $> 0,5$  atau model memiliki diskriminan yang cukup bila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model dan penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Ghozali & Latan., 2015). *Cross loadings* itu dengan melihat nilai *outer loading* yang dihasilkan pada variabel yang diukur, dibandingkan dengan nilai *outer loading* terhadap variabel yang bukan diukur.

Uji validitas itu penting karena menurut Ghozali (2009) menyimpulkan bahwa pengujian ini dipakai dalam mengukur validnya suatu kuesioner atau tidak. Kuesioner terbilang layak digunakan

kalau pertanyaan yang ada di kuesioner bisa menunjukkan sesuatu yang dapat diukur dari kuesioner yang ada. Dalam riset ini bagian analisis data dipakai hasil dari analisis konvergen. Hasil pengujian validitas ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. *Outer loadings (convergent validity)*

Indikator	Intensi Wirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Sikap Kepribadian
IW1	0,856		
IW2	0,867		
IW3	0,913		
IW4	0,887		
IW5	0,871		
PK1		0,837	
PK2		0,856	
PK3		0,800	
PK4		0,867	
PK5		0,757	
SK2			0,805
SK3			0,836
SK4			0,852
SK5			0,706
SK1			0,833

Dalam hasil nilai data penelitian penulis diatas rata-rata nilai berada di angka 0,836 (AVE). Maka bisa dikatakan baik dan data dapat dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 2. *Discriminant validity (cross loading)*

Indikator	Intensi Wirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Sikap Kepribadian
IW1	<b>0,856</b>	0,598	0,251
IW2	<b>0,867</b>	0,657	0,335
IW3	<b>0,913</b>	0,648	0,309
IW4	<b>0,887</b>	0,643	0,327
IW5	<b>0,871</b>	0,600	0,380
PK1	0,633	<b>0,837</b>	0,334
PK2	0,613	<b>0,856</b>	0,276
PK3	0,482	<b>0,800</b>	0,286
PK4	0,619	<b>0,867</b>	0,318
PK5	0,584	<b>0,757</b>	0,294
SK2	0,252	0,303	<b>0,805</b>
SK3	0,339	0,392	<b>0,836</b>
SK4	0,297	0,239	<b>0,852</b>
SK5	0,229	0,260	<b>0,706</b>
SK1	0,335	0,278	<b>0,833</b>

Berdasarkan Tabel 2 merupakan hasil analisis *cross-loadings* dapat disimpulkan bahwa nilai *cross-loadings* dari setiap indikator memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai indikator variabel lain dan dapat diasumsikan bahwa indikator tersebut sesuai mengukur variabel terkait, karena telah memenuhi kriteria *cross-loadings*.

Tabel 3. *Discriminant validity (fornell-lacker criterion)*

	Intensi Wirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Sikap Kepribadian
<b>Intensi Wirausaha</b>	0,879		
<b>Pendidikan Kewirausahaan</b>	0,717	0,824	
<b>Sikap Kepribadian</b>	0,365	0,367	0,808

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat *fornell-lacker* namun variabel sikap kepribadian mempunyai nilai konstruk lebih kecil daripada korelasi dengan variabel-variabel lainnya.

### Analisis reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa uji reliabilitas merupakan konsistensi dari hasil pengukuran berdasarkan penggunaan objek yang sama serta ketepatan dari suatu alat ukur akan membentuk hasil yang sama. Hasil penelitian yang teruji bisa dilihat bila memiliki data yang sama di waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Bina Nusantara *Business School*, dan *Business Management* Pelita Harapan yang berjumlah 202 orang. Dalam PLS-SEM memakai program SmartPLS 4.0, dalam menguji reliabilitas suatu parameter dilakukan melalui menghitung nilai *composite reliability*. Ketentuan yang dipakai dalam buat memperhitungkan reliabilitas konstruk ialah *composite reliability* wajib lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan., 2015).

Tabel 4. Uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho a)</i>	<i>Composite reliability (rho c)</i>
Intensi Wirausaha	0,926	0,927	0,944
Pendidikan Kewirausahaan	0,881	0,886	0,914
Sikap Kepribadian	0,867	0,882	0,904

Dengan kriteria yang diambil sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2019) yaitu apabila koefisien *Cronbach Alpha* >0,60 maka penelitian ini dikatakan dapat dilanjutkan. Merujuk pada hasil penelitian olah data yang dilakukan oleh penulis terdapat angka 0,926 pada variabel Intensi Wirausaha, 0,881 pada variabel Pendidikan Kewirausahaan, 0,867 pada variabel Sikap Kepribadian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

### *Predictive relevance (Q<sup>2</sup>)*

Hair et al. (2011) menyatakan untuk menguji model struktural dengan cara menguji *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)* disini nilai nya harus lebih besar dari 0 (>0) dengan alasan agar variabel dapat memprediksi model dengan baik. Untuk hasil pengujian ini menggunakan metode *blindfolding* di SmartPLS 4.

Tabel 5. Hasil uji *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)*

Variabel	<i>Predictive Relevance</i>
Intensi Wirausaha	0,509

Dapat disimpulkan pada Tabel 5 bahwa hubungan antara variabel diatas dalam penelitian ini dapat dikatakan relevan karena nilai *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)* intensi wirausaha mempunyai nilai 0,509 lebih besar dari 0 (nol).

### Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian *R-Square* berfungsi untuk mengetahui besarnya hubungan atau kontribusi antar variabel-variabel independen dalam dalam penelitian ini yaitu sikap kepribadian dan pendidikan kewirausahaan dan variabel dependennya adalah intensi wirausaha. Nilai koefisien determinasi berganda adalah antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati angka 0 maka akan semakin kecil pengaruhnya. Jika nilai mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil uji *R-Square*

Variabel	R <sup>2</sup>
Intensi Wirausaha	0,526

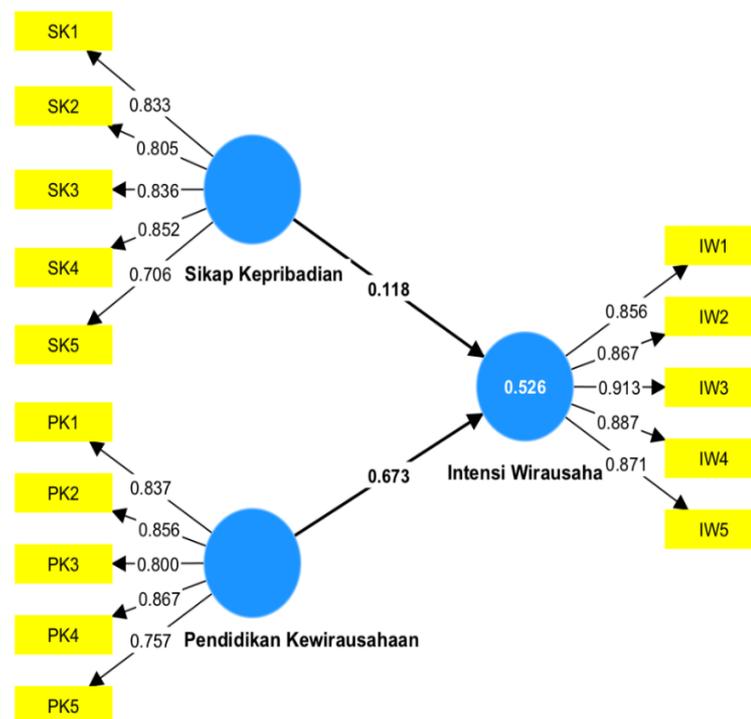
Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Pada Tabel 6, intensi wirausaha mempunyai nilai *R-square* 0,526, sehingga pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen bersifat moderat.

### Uji hipotesis

Menurut Abdilah dan Hartono (2015), pengujian hipotesis yang diuji dalam PLS dapat dilakukan berdasarkan nilai *t-statistics* atau *p-value*. Dikatakan signifikan kalau *t-statistics one-tailed* mempunyai nilai lebih dari 1,64 (>1,64) atau *p-value one-tailed* harus lebih kecil dari 0,05 (0,05).

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

Variabel	Original Sample	T-Statistics	P-Value
Sikap Kepribadian > Intensi Wirausaha	0,118	1,972	0,049
Pendidikan Kewirausahaan > Intensi Wirausaha	0,673	13,235	0,000



Gambar 1. Hasil analisis *bootstrapping*

Tabel 7 menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, sehingga sikap kepribadian berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha pada mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta & Tangerang (Universitas Tarumanagara, Universitas Bina Nusantara, Universitas Pelita Harapan) karena *p-value* nya menghasilkan 0,049 yang berarti di bawah 0,05, dan *t-statistics* sebesar 1,972 yang dapat dikatakan signifikan jika *t-statistics* mempunyai nilai harus lebih besar dari 1,64 (>1,64). Dari hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasilnya sejalan dengan hasil penelitian oleh Natalita dan Slamet (2019), yang menyimpulkan bahwa sikap kepribadian mempunyai pengaruh positif terhadap intensi wirausaha.

Selanjutnya, hipotesis H2 diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jakarta & Tangerang (Universitas Tarumanagara, Universitas Bina Nusantara, Universitas Pelita Harapan) karena *p-value* nya menghasilkan 0,000 yang berarti di bawah 0,05, dan *t-statistics* sebesar 13,235 yang dapat dikatakan signifikan jika *t-statistics* mempunyai nilai harus lebih besar dari 1,64 (>1,64). Dari hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasilnya sejalan dengan Tanazha dan Budiono (2021) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji data, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap kepribadian dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara, Universitas Bina Nusantara dan Universitas Pelita Harapan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan mendatang serta penelitian ini dapat dikembangkan sebagai pendorong dalam bidang akademik, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menemukan intensi wirausaha yang mereka miliki serta mendorong dan meningkatkan keinginan mahasiswa dalam membangun usaha secara, inovatif, kreatif dan mandiri.

#### REFERENSI

- Abdillah, W. & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)*. Yogyakarta: Andi.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. (2005). *The influence of attitudes on behavior*. In Albarracín, D., Johnson, B.T., Zanna MP. (Eds), *The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dacul, Marie Annette. (2017). "The influence of personality traits on social entrepreneurship intentions of Filipino entrepreneurial students". *Center for Business Research & Development*.
- Echchabi, A., Omar, M. M. S., & Ayedh, A. M. (2020), "Entrepreneurial intention among female university students in Oman", *Journal for International Business and Entrepreneurship Development*, Vol. 12 No. 4, pp. 280-297.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison Wesley.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris Edisi 2*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Indarti, N & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23 (4).
- Karabulut, Ahu Tuğba. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 229:12–21.
- Kesrasetda. (2020). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/*Entrepreneurship* di kalangan generasi muda. Kesrasetda Bulelengkab.
- Mahanani, E. & Sari, B. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal Sosial & Humaniora IKRA-ITH*,2(1), 31-40.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natalita, C. & Slamet, F. (2019). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kepribadian, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 778-787. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6564>
- Sadya, S. (2022, November 7). Tingkat Pengangguran Indonesia Capai 5,86% pada Agustus 2022. *Retrieved from Data Indonesia*: <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/tingkat-pengangguran-indonesia-capai-586-pada-agustus-2022>.
- Soelaiman, L., Selamat, F., & Puspitowati, I. (2023). Exploring the predictive factors of gen Z readiness for entrepreneurship. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(5), 10-16. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2757>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzha, J. & Budiono, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kepribadian dan Peran Faktor Keluarga terhadap Niat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(3), 751-761. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13207>
- Tjahjono, H. K. & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.